

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat yang juga dikenal sebagai *acne vulgaris*, merupakan salah satu masalah kulit yang umum dialami oleh individu di seluruh dunia. Kondisi ini dapat mempengaruhi penampilan fisik seseorang dan seringkali memiliki dampak psikologis yang signifikan. Jerawat muncul sebagai akibat dari peradangan folikel rambut yang tersumbat oleh sebum (minyak kulit) dan sel kulit mati, yang kemudian menjadi tempat berkembangnya bakteri *Propionibacterium acnes*. Faktor-faktor seperti perubahan hormonal, genetika, dan perawatan kulit yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi jerawat.¹

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir telah mengubah pola hidup manusia di seluruh dunia. Salah satu langkah pencegahan yang paling efektif adalah penggunaan *masker* wajah. *Masker* telah menjadi salah satu alat utama dalam melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyebaran virus melalui droplet pernapasan. Penggunaan *masker* menjadi wajib di banyak negara, terutama di lingkungan umum seperti transportasi umum, tempat kerja, dan pendidikan.^{2,3}

Penggunaan *masker* saat ini pada masyarakat umum biasanya dipakai lebih sering dan lebih lama. Penelitian mengenai “Efek *masker* pada kulit wajah melalui survei prospektif selama masa pandemi COVID-19” menyatakan bahwa prevalensi reaksi pada wajah yang ditimbulkan dari penggunaan *masker* sebanyak 454 kasus

(54,5%), dimana kasus yang paling sering terjadi yaitu acne sebesar 399 kasus (39,9%), diikuti oleh ruam pada wajah 154 kasus (18,4%), dan gatal 130 kasus (15,6%). Selain itu di dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa durasi pemakaian *masker* lebih dari 4 jam per hari dan penggunaan kembali *masker* wajah meningkatkan resiko reaksi kulit dibandingkan dengan mengganti *masker* setiap hari. *Facial dermatosis* yang disebabkan oleh penggunaan *masker* jangka panjang dapat menimbulkan jerawat selama pandemi COVID-19 baik antara petugas kesehatan maupun masyarakat umum. Penelitian serupa mengatakan *I* tersering akibat penggunaan *masker* jangka panjang selain dari petugas kesehatan, masyarakat umum juga sering terjadi.⁴

Selain itu peneliti lain mengatakan penggunaan *masker* yang cukup lama dapat meningkatkan terjadinya *mask induced acne* atau memperberat *acne* yang sudah ada karena suhu yang lebih tinggi pada kelembaban permukaan kulit wajah yang disebabkan oleh udara dan keringat didalam area *masker*.⁵

Salah satu kelompok yang secara rutin menggunakan *masker* dalam konteks akademik adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK). Mahasiswa FK sering menghabiskan banyak waktu dalam lingkungan kampus, termasuk selama praktik klinis dan kegiatan akademik lainnya yang mewajibkan penggunaan *masker*. Hal ini dapat membuat mereka lebih rentan terhadap *mask induced acne* dan masalah kulit lainnya yang mungkin timbul sebagai akibat dari penggunaan *masker* yang berkepanjangan.⁶

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan *masker* dan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UPH angkatan

2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan *masker* dapat memengaruhi kesehatan kulit mahasiswa FK, serta untuk memberikan saran dan rekomendasi terkait perawatan kulit yang tepat untuk mengatasi masalah jerawat yang mungkin timbul. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penyelenggaraan pendidikan kesehatan kulit yang lebih baik di kalangan mahasiswa FK UPH angkatan 2022-2024 dan mahasiswa kedokteran lainnya yang mungkin menghadapi masalah serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan *masker* dapat meningkatkan risiko munculnya *acne vulgaris* pasca COVID-19 pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perilaku penggunaan *masker* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024?
- b. Bagaimana angka kejadian *mask induced* acne pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024?
- c. Bagaimana distribusi penggunaan *masker* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024?
- d. Apakah terdapat hubungan antara perilaku penggunaan *masker* terhadap timbulnya *acne vulgaris* mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan amgkatan 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui risiko munculnya *acne vulgaris* karena penggunaan *masker* pada mahasiswa/i pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan jenis *masker* yang digunakan terhadap timbulnya *acne vulgaris* karena penggunaan *masker* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024.
2. Mengetahui hubungan durasi penggunaan *masker* terhadap timbulnya *acne vulgaris* karena penggunaan *masker* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024.
3. Mengetahui hubungan kebiasaan mengganti *masker* terhadap timbulnya *acne vulgaris* karena penggunaan *masker* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan teori, sumber data dan informasi dalam pengembangan ilmu kedokteran bidang kulit dan kelamin khususnya *acne vulgaris*.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian awal untuk penelitian lebih lanjut terkait risiko penggunaan *masker* terhadap timbulnya *acne vulgaris*.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait faktor

risiko apa saja yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* akibat pemakaian *masker* sehingga dapat menjadi sarana pencegahan.

